# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian
2. **Profil Perusahaan Sampel**

Sejarah Perusahaaan Sampel pada Perusahaan yang memiliki nilai ESG yang tercantum pada website Bursa Efek Indonesia tahun 2023. Sampel pada perusahaan ini terdiri dari 63 perusahaan, berikut merupakan sejarah singkat dari sampel penelitian.

1. PT Erajaya Swasembada (ERAA)

Erajaya Swasembada Tbk ([ERAA](https://britama.com/index.php/tag/eraa/)) didirikan tanggal 08 Oktober 1996 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2000. Saham ERAA dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Desember 2011.

1. PT Jasa Marga (JSMR)

Jasa Marga (Persero) Tbk ([JSMR](http://www.britama.com/index.php/tag/jsmr/)) didirikan tanggal 01 Maret 1978 Saham JSMR dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Nopember 2007.

1. PT Bumi Serpong Damai (BSDE)

Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City) ([BSDE](https://britama.com/index.php/tag/bsde/)) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Saham BSDE dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juni 2008.

89

1. PT Elang Mahkota Teknologi (EMTK)

Elang Mahkota Teknologi Tbk ([EMTK](https://britama.com/index.php/tag/emtk/" \t "_blank)) didirikan tanggal 03 Agustus 1983 dengan nama PT Elang Mahkota Komputer dan memulai aktivitas secara komersial di tahun 1984. Saham EMTK dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Januari 2010.

1. PT Surya Citra Media (SCMA)

Surya Citra Media Tbk ([SCMA](https://britama.com/index.php/tag/scma/)) didirikan 29 Januari 1999 dengan nama PT Cipta Aneka Selaras dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002. Saham SCMA dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2002.

1. PT Chandra Asri Petrochemical (TPIA)

Chandra Asri Petrochemical Tbk ([TPIA](https://britama.com/index.php/tag/tpia/)) didirikan tanggal 2 Nopember 1984 dengan nama PT Tri Polyta Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. Tanggal 22 Mei 2008 TPIA melakukan pencatatan kembali (relisting) atas seluruh sahamnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 728.401.000 lembar dengan nilai nominal Rp1.000,- per lembar dan harga perdana Rp2.200,- per saham di Bursa Efek Indonesia.

1. PT Mitra Pinasthika Mustika (MPMX)

Mitra Pinasthika Mustika Tbk ([MPMX](https://britama.com/index.php/tag/mpmx/)) didirikan tanggal 02 November 1987 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1987. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Mei 2013.

1. PT Ciputra Development (CTRA)

Ciputra Development Tbk ([CTRA](https://britama.com/index.php/tag/ctra/)) didirikan 22 Oktober 1981 dengan nama PT Citra Habitat Indonesia dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Maret 1994.

1. PT Sido Muncul (SIDO)

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (Sido Muncul) ([SIDO](http://www.britama.com/index.php/tag/sido/)) didirikan tanggal 18 Maret 1975. Saham SIDO dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2013.

1. PT Pakuwon Jati (PWON)

Pakuwon Jati Tbk ([PWON](https://britama.com/index.php/tag/pwon/)) didirikan tanggal 20 September 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 1986.

Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Oktober 1989.

1. PT Mitra Adiperkasa (MAPI)

Mitra Adiperkasa Tbk ([MAPI](https://britama.com/index.php/tag/mapi/)) didirikan tanggal 23 Januari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Nopember 2004.

1. PT Gojek Tokopedia (GOTO)

Gojek Tokopedia Tbk ([GOTO](https://britama.com/index.php/tag/goto/)) didirikan dengan nama dahulu PT Aplikasi Karya Anak Bangsa pada tanggal 10 Desember 2015 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 April 2022.

1. PT RMK Energy (RMKE)

RMK Energy Tbk ([RMKE](https://www.britama.com/index.php/tag/rmke/)) didirikan pada tanggal 22 Juni 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2011. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Desember 2021.

1. PT Samudera Indonesia (SMDR)

Samudera Indonesia Tbk ([SMDR](https://britama.com/index.php/tag/smdr/)) didirikan 13 Nopember 1964 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1964. Seluruh sahamnya tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Juli 1999.

1. PT Bank Tabungan Negara (BBTN)

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) ([BBTN](https://britama.com/index.php/tag/bbtn/)) didirikan 09 Februari 1950 dengan nama “Bank Tabungan Pos”. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Desember 2009.

1. PT Tower Bersama Infrastructure (TBIG)

Tower Bersama Infrastructure Tbk (dahulu PT Banyan Mas) ([TBIG](https://britama.com/index.php/tag/tbig/)) didirikan tanggal 8 Nopember 2004. Pada tanggal 26 Oktober 2010, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia

1. PT Barito Pacific (BRPT)

Barito Pacific Tbk (dahulu PT Barito Pacific Timber Tbk) ([BRPT](https://britama.com/index.php/tag/brpt/)) didirikan 04 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimatan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983.Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Oktober 1993.

1. PT Perusahaan Gas Negara (PGAS)

Perusahaan Gas Negara Tbk atau dikenal dengan nama PGN Tbk ([PGAS](https://britama.com/index.php/tag/pgas/)) didirikan tahun 1859. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 2003.

1. PT Bank Raya Indonesia (AGRO)

Bank Raya Indonesia Tbk (dahulu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk atau Bank BRI AGRO) (sebelumnya Bank Agroniaga Tbk) ([AGRO](https://britama.com/index.php/tag/agro/)) didirikan pada tanggal 27 September 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Pada 8 Agustus 2003 Perusahaan mencatatkan saham perdananya sebanyak 1.514.043.000 lembar saham di Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI).

1. PT BFI Finance Indonesia (BFIN)

BFI Finance Indonesia Tbk (Sebelumnya bernama Bunas Finance Indonesia Tbk) ([BFIN](https://britama.com/index.php/tag/bfin/)) didirikan 07 April 1982 dengan nama PT Manufacturers Hanover Leasing dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1982. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Mei 1990.

1. PT Mitra Keluarga Karyasehat (MIKA)

Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (dahulu PT Calida Ekaprana) ([MIKA](https://britama.com/index.php/tag/mika/)) didirikan tanggal 03 Januari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1995. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Mar 2015.

1. PT Summarecon Agung (SMRA)

Summarecon Agung Tbk ([SMRA](http://www.britama.com/index.php/tag/smra/)) didirikan tanggal 26 November 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976.

1. PT AKR Corporindo (AKRA)

AKR Corporindo Tbk ([AKRA](https://britama.com/index.php/tag/akra/)) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Oktober 1994.

1. PT Sarana Menara Nusantara (TOWR)

Sarana Menara Nusantara Tbk ([TOWR](http://www.britama.com/index.php/tag/towr/)) didirikan tanggal 2 Juni 2008 dan memulai operasional secara komersial pada tanggal 2 Juni 2008. Pada tanggal 8 Maret 2010, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

1. PT Bank Syariah Indonesia (BRIS)

Bank Syariah Indonesia Tbk (dahulu Bank BRIsyariah Tbk) ([BRIS](https://britama.com/index.php/tag/bris/)) (sebelumnya PT Bank Syariah BRI) didirikan dengan nama PT Bank Djasa Arta pada tanggal 03 April 1969. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Mei 2018.

1. PT Telekomunikasi Indonesia (TLKM)

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk ([TLKM](http://www.britama.com/index.php/tag/tlkm/)) pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”).

1. PT Indah Kiat Pulp & Paper (INKP)

Indah Kiat Pulp & Paper Tbk ([INKP](https://britama.com/index.php/tag/inkp/)) didirikan tanggal 07 Desember 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 1990.

1. PT Solusi Sinergi Digital (WIFI)

Solusi Sinergi Digital Tbk ([WIFI](https://www.britama.com/index.php/tag/wifi/)) didirikan dengan nama PT Lucaffe Indonesia pada tanggal 6 September 2012 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012. Saham dan waran dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Desember 2020.

1. PT Panin Financial (PNLF)

Panin Financial Tbk ([PNLF](https://britama.com/index.php/tag/pnlf/)) didirikan tanggal 19 Juli 1974 dengan nama PT Asuransi Jiwa Panin Putra dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juni 1983.

1. PT Bank Mandiri (BMRI)

Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) ([BMRI](https://britama.com/index.php/tag/bmri/)) didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 2003.

1. PT XL Axiata (EXCL)

XL Axiata Tbk (dahulu Excelcomindo Pratama Tbk) ([EXCL](https://britama.com/index.php/tag/excl/)) didirikan tanggal 06 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 September 2005.

1. PT Jayamas Medica Industri (OMED)

Jayamas Medica Industri Tbk ([OMED](https://www.britama.com/index.php/tag/omed/)) didirikan pada tanggal 15 Desember 2000 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002.Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 November 2022.

1. PT Saratoga Investama Sedaya (SRTG)

Saratoga Investama Sedaya Tbk ([SRTG](http://www.britama.com/index.php/tag/srtg/)) didirikan tanggal 17 Mei 1991 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1992. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 26 Juni 2013.

1. PT Medco Energi Internasional (MEDC)

Medco Energi Internasional Tbk ([MEDC](http://www.britama.com/index.php/tag/medc/)) didirikan tanggal 09 Jun 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 13 Desember 1980. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Oktober 1994.

1. PT Indocement Tunggal Prakarsa (INTP)

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ([INTP](http://www.britama.com/index.php/tag/intp/)) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1989.

1. PT Tjiwi Kimia (TKIM)

Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk ([TKIM](https://britama.com/index.php/tag/tkim/)) didirikan di Indonesia pada tanggal 02 Oktober 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1977. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (keduanya sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 3 April 1990.

1. PT Elnusa (ELSA)

Elnusa Tbk ([ELSA](https://britama.com/index.php/tag/elsa/)) didirikan tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT Electronika Nusantara dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969 Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Februari 2008.

1. PT Mayora Indah (MYOR)

Mayora Indah Tbk ([MYOR](https://britama.com/index.php/tag/myor/)) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Agustus 1990.

1. PT Bank Jago (ARTO)

Bank Jago Tbk (dahulu Bank Artos Indonesia Tbk) ([ARTO](https://britama.com/index.php/tag/arto/)) didirikan pada tanggal 1 Mei 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Desember 1992. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Januari 2016.

1. PT Semen Indonesia (SMGR)

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) ([SMGR](https://britama.com/index.php/tag/smgr/)) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991.

1. PT Sumber Alfaria Trijaya (AMRT)

Sumber Alfaria Trijaya Tbk atau lebih dikenal dengan Alfamart ([AMRT](https://britama.com/index.php/tag/amrt/)) didirikan tanggal 22 Februari 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Pada tanggal 15 Januari 2009, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

1. PT Merdeka Copper Gold (MDKA)

Merdeka Copper Gold Tbk ([MDKA](https://britama.com/index.php/tag/mdka/)) didirikan tanggal 05 September 2012 dengan nama PT Merdeka Serasi Jaya dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 2018. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Juni 2015.

1. PT Indosat (ISAT)

Indosat Tbk ([ISAT](https://britama.com/index.php/tag/isat/)) didirikan tanggal 10 Nopember 1967 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Oktober 1994.

1. PT Astra International (ASII)

Astra International Tbk ([ASII](https://britama.com/index.php/tag/ASII/)) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.

1. PT Bukit Asam (PTBA)

Bukit Asam Tbk ([PTBA](https://britama.com/index.php/tag/ptba/)) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Saham dan Waran Seri I dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

1. PT Medikaloka Hermina (HEAL)

Medikaloka Hermina Tbk ([HEAL](https://britama.com/index.php/tag/heal/)) didirikan pada tanggal 07 Mei 1999 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Mei 2018.

1. PT Bank KB Bukopin (BBKP)

Bank KB Bukopin Tbk atau KB Bank (dahulu Bank Bukopin Tbk) ([BBKP](https://britama.com/index.php/tag/bbkp/)) didirikan di lndonesia pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin) dan mulai melakukan usaha komersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 1971. Saham-saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2006.

1. PT Kalbe Farma (KLBF)

Kalbe Farma Tbk ([KLBF](https://britama.com/index.php/tag/klbf/)) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

1. PT Indika Energy (INDY)

Indika Energy Tbk ([INDY](http://www.britama.com/index.php/tag/indy/)) didirikan tanggal 19 Oktober 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2004. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juni 2008.

1. PT Rukun Raharja (RAJA)

Rukun Raharja Tbk ([RAJA](https://britama.com/index.php/tag/raja/)) didirikan tanggal 24 Desember 1993 dan mulai beroperasi pada bulan Februari 2002. Pada tanggal 31 Desember 2002, RAJA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RAJA kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp110,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 84.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp100,- per saham.

1. PT Indofood Sukses Makmur (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk ([INDF](https://britama.com/index.php/tag/indf/)) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

1. PT United Tractors (UNTR)

United Tractors Tbk ([UNTR](https://britama.com/index.php/tag/untr/)) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Pada tahun 1989, UNTR melalui Penawaran Umum Perdana Saham menawarkan 2.700.000 lembar sahamnya kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp7.250,- per saham.

1. PT Aneka Tambang (ANTM)

Aneka Tambang Tbk (Antam) **(**[ANTM](https://britama.com/index.php/tag/antm/)) didirikan dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang” tanggal 05 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Nopember 1997.

1. PT Charoen Pokphand Indonesia (CPIN)

Charoen Pokphand Indonesia Tbk ([CPIN](https://britama.com/index.php/tag/cpin/)) didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (“PMA”) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Maret 1991.

1. PT Japfa Comfeed Indonesia (JPFA)

Japfa Comfeed Indonesia Tbk ([JPFA](https://britama.com/index.php/tag/jpfa/)) didirikan tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1971. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Oktober 1989.

1. PT Gudang Garam (GGRM)

Gudang Garam Tbk (dahulu PT Perusahaan Rokok Tjap) ([GGRM](https://britama.com/index.php/tag/ggrm/)) didirikan tanggal 26 Juni 1958 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1958. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Agustus 1990.

1. PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ([ICBP](https://britama.com/index.php/tag/icbp/)) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

1. PT Harum Energy (HRUM)

Harum Energy Tbk ([HRUM](https://britama.com/index.php/tag/hrum/)) didirikan dengan nama PT Asia Antrasit tanggal 12 Oktober 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Oktober 2010.

1. PT Energi Mega Persada (ENRG)

Energi Mega Persada Tbk ([ENRG](http://www.britama.com/index.php/tag/enrg/)) didirikan tanggal 16 Oktober 2001 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2003. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Juni 2004.

1. PT Bumi Resources Minerals (BRMS)

Bumi Resources Minerals Tbk ([BRMS](https://britama.com/index.php/tag/brms/)) didirikan dengan nama PT Panorama Timur Abadi tanggal 06 Agustus 2003. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Desember 2010.

1. PT TINS ([TINS](http://www.britama.com/index.php/tag/tins/))

Timah Tbk ([TINS](http://www.britama.com/index.php/tag/tins/)) didirikan pada tanggal 02 Agustus 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 2 Agustus 1976. Pada tanggal 27 September 1995, TINS memperoleh persetujuan dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TINS sebanyak 176.155.000 saham Seri B dan Global Depositary Receipts (GDR) milik Perusahaan.

1. PT Adaro Minerals Indonesia (ADMR)

Adaro Minerals Indonesia Tbk ([ADMR](https://www.britama.com/index.php/tag/admr/)) didirikan dengan nama PT Jasapower Indonesia pada tanggal 25 September 2007 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Januari 2022.

1. Hasil Penelitian
   1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali, (2018:19) Statistik deskriptif merupakan gambaran suatu data atau penjelaskan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian yang mencakup rata-rata *(mean)*minimum, maksimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return on Asset*

**Tabel 10**

**Data Sekunder *Return on Asset* Tahun 2023**

| **No.** | **Kode Saham Perusahaan** | **ROA** | **No.** | **Kode Saham Perusahaan** | **ROA** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | ERRA | 0,04 | 33. | SRTG | 0,21 |
| 2. | JSMR | |  | | --- | | 0,05 | | 34. | MEDC | 0,05 |
| 3. | BSDE | |  | | --- | | 0,04 | | 35. | INTP | 0,07 |
| 4. | EMTK | 0,01 | 36. | TKIM | 0,05 |
| 5. | SCMA | 0,01 | 37. | ELSA | 0,05 |
| 6. | TPIA | 0,01 | 38. | MYOR | 0,14 |
| 7. | MPMX | |  | | --- | | 0,06 | | 39. | HMSP | 0,15 |
| 8. | CTRA | 0,04 | 40 | ARTO | 0,00 |
| 9. | SIDO | 0,24 | 41. | SMGR | 0,03 |
| 10. | PWON | 0,07 | 42 | AMRT | 0,10 |
| 11. | MAPI | 0,09 | 43. | MDKA | 0,00 |
| 12. | GOTO | 0,19 | 44. | ISAT | 0,04 |
| 13. | RMKE | 0,14 | 45. | ASII | 0,10 |
| 14. | SMDR | 0,09 | 46. | PTBA | 0,16 |
| 15. | BBTN | 0,01 | 47. | HEAL | 0,06 |
| 16. | TBIG | 0,04 | 48. | BBKP | 0,04 |
| 17. | BRPT | 0,01 | 49. | KLBF | 0,10 |
| 18. | PGAS | 0,06 | 50. | INDY | 0,05 |
| 19. | AGRO | 0,00 | 51. | RAJA | 0,08 |
| 20. | BFIN | 0,05 | 52. | INDF | 0,06 |
| 21. | MIKA | 0,14 | 53. | UNTR | 0,14 |
| 22. | SMRA | 0,03 | 54. | ANTM | 0,07 |
| 23. | AKRA | 0,10 | 55. | CPIN | 0,06 |
| 24. | TOWR | 0,05 | 56. | JPFA | 0,03 |
| 25. | BRIS | 0,01 | 57. | GGRM | 0,06 |
| 26. | TLKM | 0,11 | 58. | ICBP | 0,07 |
| 27. | INKP | 0,04 | 59. | HRUM | 0,10 |
| 28. | WIFI | 0,04 | 60 | ENRG | 0,05 |
| 29. | PNLF | 0,04 | 61. | BRMS | 0,01 |
| 30. | BMRI | 0,02 | 62. | TINS | 0,04 |
| 31. | EXCL | 0,02 | 63. | ADMR | 0,26 |
| 32. | OMED | 0,10 |  |  |  |

Sumber : Data diolah 2024

Dari data pada tabel 10 menunjukkan hasil *Return on Asset* pada perusahaaan yang memiliki nilai ESG yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2023. Pada tahun 2023 nilai Return on Asset tertinggi dihasilkan oleh PT Adaro Mineral Indonesia Tbk (ADMR) yaitu sebesar 0,26 atau 26 % dan nilai profitabilitas terendah yaitu pada PT Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO) , PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA), dan PT Bank Jago Tbk (ARTO) yaitu sebesar 0,001 karena pembulatan menjadi 0,00 atau 0,1% karena pembulatan menjadi 0%.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 11**  **Statistik Deskriptif *Return on Aset***  **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 63 | ,00 | ,26 | ,0695 | ,05745 |
| Valid N (listwise) | 63 |  |  |  |  |

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai dari Return on Aset memiliki nilai minumum sebesar 0,00 , nilai maximum sebesar 0,26, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0695 dan deviation sebesar 0,05745.

1. *Debt to Equity Ratio*

**Tabel 12**

**Data Sekunder *Debt to Equity Ratio***

**Tahun 2023**

| **No.** | **Kode Saham Perusahaan** | **DER** | **No.** | **Kode Saham Perusahaan** | **DER** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | ERRA | 1,52 | 33. | SRTG | |  | | --- | | 0,05 | |
| 2. | JSMR | 2,32 | 34. | MEDC | |  | | --- | | 2,68 | |
| 3. | BSDE | 0,62 | 35. | INTP | 0,41 |
| 4. | EMTK | 0,12 | 36. | TKIM | 0,51 |
| 5. | SCMA | 0,3 | 37. | ELSA | 1 |
| 6. | TPIA | 0,88 | 38. | MYOR | 0,56 |
| 7. | MPMX | 0,41 | 39. | HMSP | 0,85 |
| 8. | CTRA | 0,95 | 40 | ARTO | 1,26 |
| 9. | SIDO | 0,15 | 41. | SMGR | 0,71 |
| 10. | PWON | 0,44 | 42 | AMRT | 1,18 |
| 11. | MAPI | 1,22 | 43. | MDKA | 0,8 |
| 12. | GOTO | 0,51 | 44. | ISAT | 2,4 |
| 13. | RMKE | |  | | --- | | 0,38 | | 45. | ASII | |  | | --- | | 0,78 | |
| 14. | SMDR | 0,83 | 46. | PTBA | 0,8 |
| 15. | BBTN | 0,15 | 47. | HEAL | 0,69 |
| 16. | TBIG | 2,8 | 48. | BBKP | |  | | --- | | 4 | |
| 17. | BRPT | |  | | --- | | 1,47 | | 49. | KLBF | 0,17 |
| 18. | PGAS | 0,86 | 50. | INDY | 1,26 |
| 19. | AGRO | 2,36 | 51. | RAJA | |  | | --- | | 1,13 | |
| 20. | BFIN | 1,57 | 52. | INDF | 0,86 |
| 21. | MIKA | 0,11 | 53. | UNTR | 0,83 |
| 22. | SMRA | 1,53 | 54. | ANTM | 0,38 |
| 23. | AKRA | 1,15 | 55. | CPIN | 0,52 |
| 24. | TOWR | 3,14 | 56. | JPFA | 1,41 |
| 25. | BRIS | 2,19 | 57. | GGRM | 0,52 |
| 26. | TLKM | |  | | --- | | 0,83 | | 58. | ICBP | 0,92 |
| 27. | INKP | 0,69 | 59. | HRUM | 0,31 |
| 28. | WIFI | 1,11 | 60 | ENRG | |  | | --- | | 1,34 | |
| 29. | PNLF | 0,14 | 61. | BRMS | 0,14 |
| 30. | BMRI | 0,76 | 62. | TINS | 1,06 |
| 31. | EXCL | 2,31 | 63. | ADMR | 0,63 |
| 32. | OMED | 0,15 |  |  |  |

Sumber : Data diolah 2024

Dari data pada tabel 12 menunjukkan hasil *Debt to Equity Ratio* pada perusahaaan yang memiliki nilai ESG yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2023. Pada tahun 2023 *nilai Debt to Equity Ratio* tertinggi dihasilkan oleh PT Bank KB Bukopin Tbk (BBKP) yaitu sebesar 4,00 atau 400 % dan nilai *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu pada PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG) yaitu sebesar 0,05 atau 5%.

**Tabel 13**

**Statistik Deskriptif *Debt to Equity Ratio***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| DER | 63 | ,05 | 4,00 | 1,0181 | ,81944 |
| Valid N (listwise) | 63 |  |  |  |  |

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan pada tabel 13 dapat dilihat bahwa nilai dari *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minumum sebesar 0,05 , nilai maximum sebesar 4,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 1,0181 dan deviation sebesar 0,81944.

1. *Current Ratio*

**Tabel 14**

**Data Sekunder *Current Ratio***

**Tahun 2023**

| **No.** | **Kode Saham Perusahaan** | ***Current Ratio*** | **No.** | **Kode Saham Perusahaan** | ***Current Ratio*** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | ERRA | 1,26 | 33. | SRTG | 1,41 |
| 2. | JSMR | |  | | --- | | 0,35 | | 34. | MEDC | 1,09 |
| 3. | BSDE | 2,47 | 35. | INTP | 1,25 |
| 4. | EMTK | 4,93 | 36. | TKIM | 1,24 |
| 5. | SCMA | 3,26 | 37. | ELSA | 1,44 |
| 6. | TPIA | 3,47 | 38. | MYOR | 3,67 |
| 7. | MPMX | 1,88 | 39. | HMSP | 1,72 |
| 8. | CTRA | 2,42 | 40 | ARTO | 1,72 |
| 9. | SIDO | 4,47 | 41. | SMGR | 1,23 |
| 10. | PWON | 5,16 | 42 | AMRT | 1 |
| 11. | MAPI | 1,36 | 43. | MDKA | 1,33 |
| 12. | GOTO | |  | | --- | | 2,62 | | 44. | ISAT | 0,45 |
| 13. | RMKE | |  | | --- | | 2,12 | | 45. | ASII | 1,33 |
| 14. | SMDR | |  | | --- | | 2,40 | | 46. | PTBA | 1,52 |
| 15. | BBTN | |  | | --- | | 1,24 | | 47. | HEAL | |  | | --- | | 1,26 | |
| 16. | TBIG | 0,35 | 48. | BBKP | 1,67 |
| 17. | BRPT | 3,19 | 49. | KLBF | 4,91 |
| 18. | PGAS | 1,29 | 50. | INDY | 1,51 |
| 19. | AGRO | 1,52 | 51. | RAJA | 1,43 |
| 20. | BFIN | 1,90 | 52. | INDF | 1,92 |
| 21. | MIKA | 4,97 | 53. | UNTR | 1,46 |
| 22. | SMRA | 1,32 | 54. | ANTM | 2,34 |
| 23. | AKRA | 1,45 | 55. | CPIN | 1,65 |
| 24. | TOWR | 0,18 | 56. | JPFA | 1,61 |
| 25. | BRIS | 4,73 | 57. | GGRM | 1,83 |
| 26. | TLKM | 0,78 | 58. | ICBP | 3,51 |
| 27. | INKP | 2,65 | 59. | HRUM | 2,79 |
| 28. | WIFI | 1,18 | 60 | ENRG | 0,67 |
| 29. | PNLF | 0,38 | 61. | BRMS | 1,52 |
| 30. | BMRI | 1,5 | 62. | TINS | 1,39 |
| 31. | EXCL | 0,36 | 63. | ADMR | 4,22 |
| 32. | OMED | 5,46 |  |  |  |

Sumber : Data diolah 2024

Dari data pada tabel 14 menunjukkan hasil *Current Ratio* pada perusahaaan yang memiliki nilai ESG yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2023. Pada tahun 2023 nilai *Current Ratio* tertinggi dihasilkan oleh PT Jayamas Medica Industri Tbk (OMED) yaitu sebesar 5,46 atau 546 % dan nilai *Current Ratio* terendah yaitu pada PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) yaitu sebesar 0,18 atau 18 %.

**Tabel 15**

**Deskriptif *Current Ratio*** **perusahan yang menerapkan ESG tahun 2023**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| *Current Ratio* | 63 | ,18 | 5,46 | 2,0423 | 1,33325 |
| Valid N (listwise) | 63 |  |  |  |  |

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa nilai dari *Current Ratio* memiliki nilai minumum sebesar 0,18 , nilai maximum sebesar 5,46 , nilai rata-rata (mean) sebesar 2,0423 dan deviation sebesar 1,33325.

1. Nilai Perusahaan

**Tabel 16**

**Data Sekunder Nilai Perusahaan**

**Tahun 2023**

| **No.** | **Kode Saham Perusahaan** | **Nilai**  **Perusahaan** | **No.** | **Kode Saham Perusahaan** | **Nilai**  **Perusahaan** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | ERRA | 0,93 | 33. | SRTG | 0,49 |
| 2. | JSMR | |  | | --- | | 0,97 | | 34. | MEDC | 4,65 |
| 3. | BSDE | 0,73 | 35. | INTP | 1,46 |
| 4. | EMTK | |  | | --- | | 0,95 | | 36. | TKIM | 6,55 |
| 5. | SCMA | |  | | --- | | 1,21 | | 37. | ELSA | 0,84 |
| 6. | TPIA | 5,53 | 38. | MYOR | 2,67 |
| 7. | MPMX | 0,83 | 39. | HMSP | 2,33 |
| 8. | CTRA | 0,98 | 40 | ARTO | 2,65 |
| 9. | SIDO | |  | | --- | | 4,27 | | 41. | SMGR | 0,95 |
| 10. | PWON | |  | | --- | | 0,97 | | 42 | AMRT | 4,05 |
| 11. | MAPI | 1,69 | 43. | MDKA | 1,25 |
| 12. | GOTO | |  | | --- | | 2,25 | | 44. | ISAT | 1,37 |
| 13. | RMKE | 1,57 | 45. | ASII | 0,96 |
| 14. | SMDR | 0,71 | 46. | PTBA | 1,2 |
| 15. | BBTN | |  | | --- | | 0,97 | | 47. | HEAL | |  | | --- | | 2,9 | |
| 16. | TBIG | 1,85 | 48. | BBKP | 1,01 |
| 17. | BRPT | |  | | --- | | 0,75 | | 49. | KLBF | 2,95 |
| 18. | PGAS | |  | | --- | | 4,55 | | 50. | INDY | 3,11 |
| 19. | AGRO | 1,37 | 51. | RAJA | 0,55 |
| 20. | BFIN | 0,69 | 52. | INDF | 0,77 |
| 21. | MIKA | 5,63 | 53. | UNTR | |  | | --- | | 0,99 | |
| 22. | SMRA | 0,91 | 54. | ANTM | 1,25 |
| 23. | AKRA | 1,53 | 55. | CPIN | |  | | --- | | 2,35 | |
| 24. | TOWR | |  | | --- | | 1,51 | | 56. | JPFA | 0,99 |
| 25. | BRIS | |  | | --- | | 0,5 | | 57. | GGRM | 0,76 |
| 26. | TLKM | |  | | --- | | 1,83 | | 58. | ICBP | 1,52 |
| 27. | INKP | |  | | --- | | 4,92 | | 59. | HRUM | 0,95 |
| 28. | WIFI | |  | | --- | | 0,76 | | 60 | ENRG | 4,71 |
| 29. | PNLF | |  | | --- | | 0,36 | | 61. | BRMS | |  | | --- | | 1,72 | |
| 30. | BMRI | 1,02 | 62. | TINS | |  | | --- | | 0,9 | |
| 31. | EXCL | 1 | 63. | ADMR | 2,45 |
| 32. | OMED | 2,31 |  |  |  |

Sumber : Data diolah 2024

Dari data pada tabel 16 menunjukkan hasil nilai perusaahan pada perusahaaan yang memiliki nilai ESG yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2023. Pada tahun 2023 nilai perusaahan tertinggi dihasilkan oleh PT Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) yaitu sebesar 6,55 atau 655 % dan nilai perusaahan terendah yaitu pada PT Panin Financial Tbk (PNLF) yaitu sebesar 0,36 atau 36 %.

**Tabel 17**

**Deskriptif Nilai Perusahaan pada** **perusahan yang menerapkan ESG tahun 2023**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Nilai Perusahaan | 63 | ,36 | 6,55 | 1,8627 | 1,46577 |
| Valid N (listwise) | 63 |  |  |  |  |

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan data pada tabel 17 dapat dilihat bahwa nilai dari nilai perusahaan memiliki nilai minumum sebesar 0,36 , nilai maximum sebesar 6,55 , nilai rata-rata (mean) sebesar 1,8627 dan deviation sebesar 1,46577.

1. ESG Risk Rating

**Tabel 18**

**Data Sekunder ESG *Risk Rating***

**Tahun 2023**

| **No.** | **Kode Saham Perusahaan** | **ESG *Risk Rating*** | **No.** | **Kode Saham Perusahaan** | **ESG *Risk Rating*** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | ERRA | 1 | 33. | SRTG | 1 |
| 2. | JSMR | 1 | 34. | MEDC | 1 |
| 3. | BSDE | 1 | 35. | INTP | 1 |
| 4. | EMTK | 1 | 36. | TKIM | 0 |
| 5. | SCMA | 1 | 37. | ELSA | 0 |
| 6. | TPIA | 1 | 38. | MYOR | 0 |
| 7. | MPMX | 1 | 39. | HMSP | 0 |
| 8. | CTRA | 1 | 40 | ARTO | 0 |
| 9. | SIDO | 1 | 41. | SMGR | 0 |
| 10. | PWON | 1 | 42 | AMRT | 0 |
| 11. | MAPI | 1 | 43. | MDKA | 0 |
| 12. | GOTO | 1 | 44. | ISAT | 0 |
| 13. | RMKE | 1 | 45. | ASII | 0 |
| 14. | SMDR | 1 | 46. | PTBA | 0 |
| 15. | BBTN | 1 | 47. | HEAL | 0 |
| 16. | TBIG | 1 | 48. | BBKP | 0 |
| 17. | BRPT | 1 | 49. | KLBF | 0 |
| 18. | PGAS | 1 | 50. | INDY | 0 |
| 19. | AGRO | 1 | 51. | RAJA | 0 |
| 20. | BFIN | 1 | 52. | INDF | 0 |
| 21. | MIKA | 1 | 53. | UNTR | 0 |
| 22. | SMRA | 1 | 54. | ANTM | 0 |
| 23. | AKRA | 1 | 55. | CPIN | 0 |
| 24. | TOWR | 1 | 56. | JPFA | 0 |
| 25. | BRIS | 1 | 57. | GGRM | 0 |
| 26. | TLKM | 1 | 58. | ICBP | 0 |
| 27. | INKP | 1 | 59. | HRUM | 0 |
| 28. | WIFI | 1 | 60 | ENRG | 0 |
| 29. | PNLF | 1 | 61. | BRMS | 0 |
| 30. | BMRI | 1 | 62. | TINS | 0 |
| 31. | EXCL | 1 | 63. | ADMR | 0 |
| 32. | OMED | 1 |  |  |  |

Sumber : Data diolah 2024

Dari data pada tabel 18 menunjukkan hasil ESG *Risk Rating* pada perusahaaan yang memiliki nilai ESG yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2023. Pada tahun 2023 terdapat 35 perusahaan yang memiliki kategori resiko ESG sebesar 1 yang berarti perusahaan memiliki dampak rendah hingga sedang terhadap lingkungan dan masyarakat serta perusahaan memiliki sistem manajemen yang kuat dalam mengambil mitigasi resiko.

Terdapat 28 perusahaan yang memiliki kategori resiko ESG sebesar 0 yang berarti terdapat dampak yang signifikan dan parah terhadap lingkungan dan masyarakat dengan resiko bisnis yang signifikan serius serta memiliki sistem manajemen yang tidak memadai.

**Tabel 19**

**Deskriptif Nilai Perusahaan pada** **perusahan yang menerapkan ESG tahun 2023**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ESG *Risk Rating* | 63 | ,00 | 1,00 | ,5556 | ,50090 |
| Valid N (listwise) | 63 |  |  |  |  |

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan pada tabel 19 dapat dilihat bahwa nilai dari nilai perusahaan memiliki nilai minumum sebesar 0,00 , nilai maximum sebesar 1,00 , nilai rata-rata (mean) sebesar 0,5556 dan deviation sebesar 0,50090.

* 1. **Uji Asumsi Klasik**
     1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau resindual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:154). Cara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat hasil dari Tabel *Kolmogorof Smirnov.* Berikut ini hasil uji normalitas:

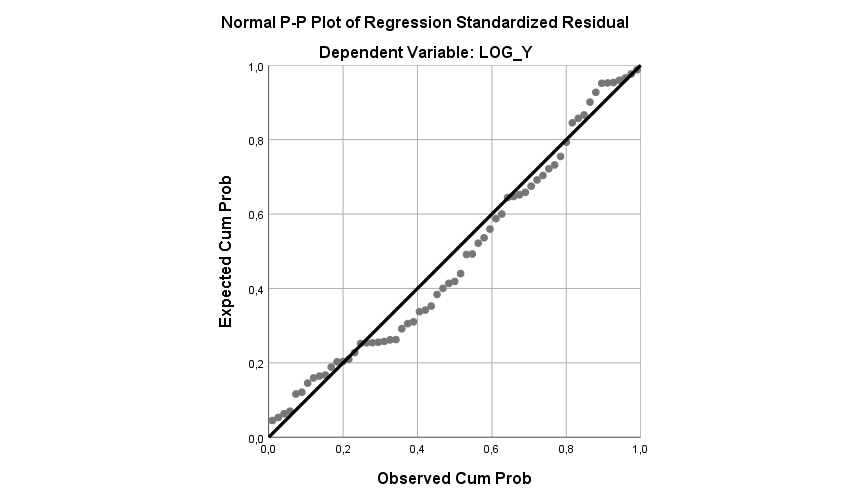
**Tabel 20**

**Uji Normalitas *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov Test**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 63 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | ,29282162 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,095 |
| Positive | ,095 |
| Negative | -,067 |
| Test Statistic | | ,095 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200c,d |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

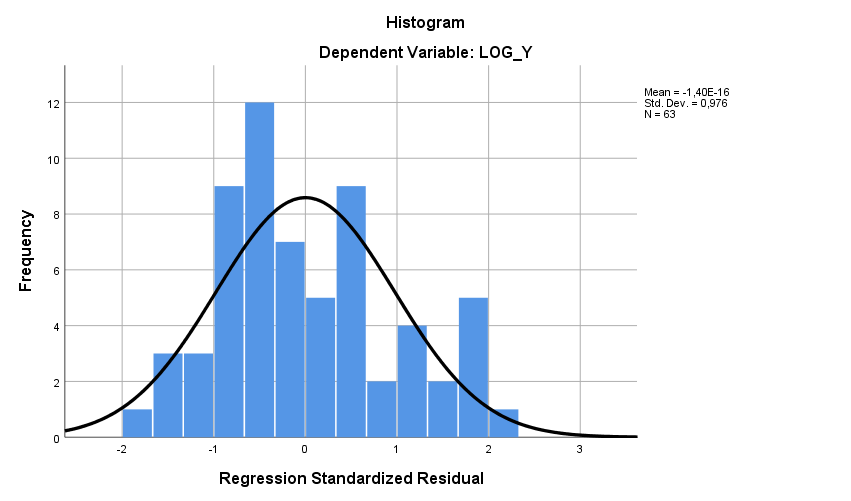
Sumber : Output SPSS 25

Analisis *Return on Asset, Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahan Dengan Esg *Risk Rating* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Menerapkan Esg Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023. Berdasarkan hasil uji normalitas *one-sampel Kolmogrov-smirnov test* dapat dilihat nilai *asymp. Sig* sebesar 0,200 lebih besar 0,05 (0,200>0,05), artinya variable *Return on Asset, Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* berdistribusi normal.



**Gambar 2**

**Standarized Residual**



**Gambar 3**

**Histogram**

1. **Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas, yang ditandaidengan nilai *Variance Inflation Factor*(VIF). Nilai cut off yang dipakai untuk menunjukan adanya multikolonieritas atau tidak adalah nilai tolerance ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2018:103).

Berikut ini hasil uji multikolonieritas:

**Tabel 21**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,062 | ,031 |  | 1,980 | ,052 |  |  |
| ROA | -,079 | ,044 | -,155 | -1,794 | ,078 | ,883 | 1,132 |
| DER | -,404 | ,047 | -,743 | -8,579 | ,000 | ,882 | 1,134 |
| Current Ratio | -,367 | ,062 | -,525 | -5,876 | ,000 | ,831 | 1,204 |
| ESG *Risk Rating* | -,010 | ,020 | -,039 | -,469 | ,641 | ,972 | 1,029 |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | | | | | |

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 21 *collinearity statistics* diatas, dapat dilihat semua variabel independen memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10. Diperoleh *Return on Asset* sebesar 1,132 , *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,134, *Current Ratio* sebesar 1,204 dan ESG *Risk Rating* sebesar 1,029. Kemudian nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 diperoleh nilai *Return on Asset* sebesar 0,883, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,882, *Current Ratio* sebesar 0,831 dan ESG *Risk Rating* sebesar 0,895. Maka dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

1. **Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali, (2018:134). Hasil uji heteroskedasitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 22**

**Uji Glejser**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,442 | ,211 |  | 2,094 | ,042 |
| ROA | ,008 | ,327 | ,004 | ,026 | ,980 |
| DER | ,119 | ,341 | ,063 | ,348 | ,730 |
| CR | ,142 | ,438 | ,059 | ,323 | ,748 |
| ESG Risk Rating | -,038 | ,123 | -,051 | -,306 | ,761 |
| a. Dependent Variable: ABS\_RES | | | | | | |

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil Uji glejser pada tabel 22 menunjukan bahwa tidak ada satupun variabel independen (*Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio*) yang signifikaan mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedasitas.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda ini bertujuan untuk memprediksi besarnya keterkaitan dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya.

## Tabel 23

**Analisis Regresi Linier Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,058 | ,030 |  | 1,937 | ,057 |
| ROA | -,077 | ,044 | -,151 | -1,764 | ,083 |
| DER | -,401 | ,046 | -,738 | -8,650 | ,000 |
| Current Ratio | -,366 | ,062 | -,524 | -5,907 | ,000 |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | | | |

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 23, estimasi model regresi linier berganda antara *Return on Asset, Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan di peroleh persamaan

**Nilai Perusahaan = 0,058 – 0,077 *Return on Asset* - 0,401 *Debt to Equity Ratio* – 0,366 *Current Ratio***

Tabel 23 menunjukkan prediksi masing-masing variabel. Dari persamaan regresi berganda dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai 𝛼 (konstanta) sebesar 0,058 bermakna apabila variabel independen (*Return on Asset, Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio*) bernilai tetap atau konstan, maka variabel dependen (nilai perusahaan) adalah sebesar 0,058.
2. Nilai koefisien *Return on Asset* sebesar – 0,077 menunjukkan apabila nilai *Return on Asset* naik sebesar satu persen, maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 7,7 % .
3. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar – 0,401 menunjukkan apabila nilai *Debt to Equity Ratio* naik sebesar satu persen, maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 40,1 %.
4. Nilai koefisien *Current Ratio* sebesar – 0,366 menunjukkan apabila nilai *Current Ratio* naik sebesar satu persen, maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 36,6%.

**4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan*.* sedangkan variabel independenya adalah profitabilitas, likuiditas, leverage*.*

Berikut adalah tabel uji analisis parsial:

**Tabel 24**

**Hasil Analisis Uji Parsial (Statistik t)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,058 | ,030 |  | 1,937 | ,057 |
| ROA | -,077 | ,044 | -,151 | -1,764 | ,083 |
| DER | -,401 | ,046 | -,738 | -8,650 | ,000 |
| Current Ratio | -,366 | ,062 | -,524 | -5,907 | ,000 |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | | | |

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil output pada tabel 24 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai t hitung *Return on Asset* (X1) sebesar -1,764 dengan nilai t tabel 1,665 artinya t hitung < t table. Tingkat signifikan sebesar 0,083, karena tingkat signifikan 0,083 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (X1) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan yang menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023.
2. Nilai t hitung *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar -8,650 dengan nilai t tabel 1,665 artinya t hitung < t table. Tingkat signifikan sebesar 0,000, karena tingkat signifikan 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan yang menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023.
3. Nilai t hitung *Current Ratio* (X3) sebesar -5,907 dengan nilai t tabel 1,665 artinya t hitung < t table. Tingkat signifikan sebesar 0,000. Tingkat signifikan 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X3) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan yang menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023.

## Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai R2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 (0 ≤ R2 ≤1). Semakin besar R2 (mendekati 1) semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Berikut ini hasil analisis koefisien determinasi:

**Tabel 25**

**Hasil Uji Koefisiensi Determinasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,784a | ,614 | ,595 | ,07887 |
| a. Predictors: (Constant), Current Ratio, DER, ROA | | | | |
| b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | |

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 25 dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,595 atau sebesar 59,5%. Hal ini menunjukan bahwa total varian *Return on Asset, Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* adalah sebesar 59,5% dan selebihnya 40,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## Uji Variabel Moderasi

Pengujian variabel moderasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen (*Return on Asset, Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio*) terhadap variabel dependen (nilai perusahan). Penelitian ini menggunakan uji Analisis Regresi Moderasi Sub Group. Regresi Moderasi Sub Group digunakan Ketika variabel moderasi memiliki skala data kategorik (nominal/ordinal).

1. Uji Moderasi Sub Group ESG *Risk Rating* Dalam Memoderasi *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

## Tabel 26

**Hasil Uji SSRT *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,036 | 1 | ,036 | 2,383 | ,128b |
| Residual | ,916 | 61 | ,015 |  |  |
| Total | ,952 | 62 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), ROA | | | | | | |

## 

## Tabel 27

**Hasil Uji SSRT1 ESG Risk Rating Kategori Resiko TinggiDalam Memoderasi ROA Terhadap Nilai Perusahaan**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa,b** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,004 | 1 | ,004 | ,281 | ,600c |
| Residual | ,412 | 26 | ,016 |  |  |
| Total | ,416 | 27 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | | | |
| b. Selecting only cases for which ESG *Risk Rating* = Resiko ESG Tinggi | | | | | | |
| c. Predictors: (Constant), ROA | | | | | | |

**Tabel 28**

**Hasil Uji SSRT2 ESG *Risk Rating* Kategori Resiko NormalDalam Memoderasi ROA Terhadap Nilai Perusahaan**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa,b** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,032 | 1 | ,032 | 2,122 | ,155c |
| Residual | ,499 | 33 | ,015 |  |  |
| Total | ,531 | 34 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | | | |
| b. Selecting only cases for which ESG *Risk Rating* = Resiko ESG Normal | | | | | | |
| c. Predictors: (Constant), ROA | | | | | | |

Sumber : Output SPSS 25

Analisis ESG Risk Rating memoderasi pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan.

SSRT : 0,916

SSR1 : 0,412

SSR2 : 0,499

SSRG : (SSR1 + SSR2) = 0,412 + 0,499 = 0,911

N1 ( Jumlah sampel yang memiliki Risiko ESG Tinggi) : 28

N2 ( Jumlah sampel yang memiliki Risiko ESG Normal) : 35

K (Kategori Variabel Moderasi) : 2

Perhitungan F Hitung

F Hitung :

F Hitung :

F Hitung : = 0,1623

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0.1623, sedangkan F Tabel df= (alpha 5%;k;n1+n2-2k) atau (0,05:2:59) sebesar 3,15. Nilai F hitung (0,1623) < F tabel (3,15) maka dapat disimpulkan bahwa ESG *Risk Rating* tidak mampu memoderasi pengaruh *Return non Asset* terhadap Nilai Perusahaan.

1. Uji Moderasi Sub Group ESG *Risk Rating* Dalam Memoderasi *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

## Tabel 29

**Hasil Uji SSRT *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,288 | 1 | ,288 | 26,440 | ,000b |
| Residual | ,664 | 61 | ,011 |  |  |
| Total | ,952 | 62 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), DER | | | | | | |

## 

## Tabel 30

**Hasil Uji SSRT1 ESG *Risk Rating* Kategori Resiko TinggiDalam Memoderasi DER Terhadap Nilai Perusahaan**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa,b** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,141 | 1 | ,141 | 13,286 | ,001c |
| Residual | ,275 | 26 | ,011 |  |  |
| Total | ,416 | 27 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | | | |
| b. Selecting only cases for which ESG *Risk Rating* = Resiko ESG Tinggi | | | | | | |
| c. Predictors: (Constant), DER | | | | | | |

**Tabel 31**

**Hasil Uji SSRT2 ESG *Risk Rating* Kategori Resiko NormalDalam Memoderasi DER Terhadap Nilai Perusahaan**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa,b** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,157 | 1 | ,157 | 13,901 | ,001c |
| Residual | ,373 | 33 | ,011 |  |  |
| Total | ,531 | 34 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | | | |
| b. Selecting only cases for which ESG *Risk Rating* = Resiko ESG Normal | | | | | | |
| c. Predictors: (Constant), DER | | | | | | |

Analisis ESG *Risk Rating* memoderasi pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan.

SSRT : 0,664

SSR1 : 0,275

SSR2 : 0,373

SSRG : (SSR1 + SSR2) = 0,275 + 0,373 = 0,648

N1 ( Jumlah sampel yang memiliki Risiko ESG Tinggi) : 28

N2 ( Jumlah sampel yang memiliki Risiko ESG Normal) : 35

K (Kategori Variabel Moderasi) : 2

Perhitungan F Hitung

F Hitung :

F Hitung :

F Hitung : = 0,727

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0,727 sedangkan F Tabel df= (alpha 5%;k;n1+n2-2k) atau (0,05:2:59) sebesar 3,15. Nilai F hitung (0,727) < F tabel (3,15) maka dapat disimpulkan bahwa ESG *Risk Rating* tidak mampu memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.

1. Uji Moderasi Sub Group ESG *Risk Rating* Dalam Memoderasi *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

## Tabel 32

**Hasil Uji SSRT *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,111 | 1 | ,111 | 8,082 | ,006b |
| Residual | ,840 | 61 | ,014 |  |  |
| Total | ,952 | 62 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | | | |
| *b. Predictors: (Constant), Current Ratio* | | | | | | |

## Tabel 33

**Hasil Uji SSRT1 ESG *Risk Rating* Kategori Resiko TinggiDalam Memoderasi *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa,b** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,093 | 1 | ,093 | 7,433 | ,011c |
| Residual | ,324 | 26 | ,012 |  |  |
| Total | ,416 | 27 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | | | |
| b. Selecting only cases for which ESG *Risk Rating* = Resiko ESG Tinggi | | | | | | |
| c. Predictors: (Constant), *Current Ratio* | | | | | | |

**Tabel 34**

**Hasil Uji SSRT2 ESG *Risk Rating* Kategori Resiko NormalDalam Memoderasi *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa,b** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,043 | 1 | ,043 | 2,880 | ,099c |
| Residual | ,488 | 33 | ,015 |  |  |
| Total | ,531 | 34 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | | | |
| b. Selecting only cases for which *ESG Risk Rating* = Resiko ESG Normal | | | | | | |
| c. Predictors: (Constant), *Current Ratio* | | | | | | |

Analisis ESG *Risk Rating* memoderasi pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan.

SSRT : 0,840

SSR1 : 0,324

SSR2 : 0,488

SSRG : (SSR1 + SSR2) = 0,324 + 0,488 = 0,812

N1 ( Jumlah sampel yang memiliki Risiko ESG Tinggi) : 28

N2 ( Jumlah sampel yang memiliki Risiko ESG Normal) : 35

K (Kategori Variabel Moderasi) : 2

Perhitungan F Hitung

F Hitung :

F Hitung :

F Hitung : = 1

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 1 , sedangkan F Tabel df= (alpha 5%;k;n1+n2-2k) atau (0,05:2:59) sebesar 3,15. Nilai F hitung (1) < F tabel (3,15) maka dapat disimpulkan bahwa ESG *Risk Rating* tidak mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.

1. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan diatas, maka pembahasan untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

ROA (*Return on Asset)* merupakan rasio yangmenunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Sudana, (2015: 25). *Return on Asset* adalah satuan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya, rasio ini menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan Kasmir, (2019 : 202). Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dapat dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Wibisono, 2019:1).

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investasi asset yang dilakukan perusahaan tidak selalu memberikan return berupa laba yang besar bagi perusahaan maupun bagi investor secara langsung. Investasi asset dapat meningkatkan pendapatan perusahaan namun secara tidak seignifikan. Laba perusahaan juga dapat cenderung mengalami penurunan karena peningkatan total beban perusahaan. Pada kondisi ini perusahaan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Halim, 2022:31).

Berdasarkan hasil pengujian analisis *Return on Asset* sebesar -1,764 dengan nilai t tabel 1,665 artinya t hitung < t table. Tingkat signifikan sebesar 0,083, karena tingkat signifikan 0,083 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia tahun 2023. Atau dengan makna lain H1 ditolak. Hal ini dapat dipengaruhi karena pada penelitian yang dilakukan menggunakan semua sektor, dalam perhitungan terhadap nilai perusahaan menggunakan Tobins Q semua, padahal di penelitian ini terdapat sektor perbankan, kemudian ROA tidak dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena adanya investasi asset yang dilakukan tidak seimbang dengan pendapatan yang dihasilkan bahkan cenderung menurun pada laba bersih karena adanya peningkatan beban perusahaan.

Implikasi praktis pada penelitian ini yaitu perusahaan tetap memperhatikan mengenai *Return on Asset* meskipun dalam penelitian ini tidak adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit akan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam memilih perusahan untuk di investasikannya. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan dan citra baik dimata investor sehingga Perusahaan memiliki daya saing yang tinggi. Dengan adanya tingginya kepercayaan terhadap Perusahaan, maka Perusahaan dapat dengan mudah memeperoleh berbagai manfaat seperti kemudahan mendapatkan supplier dan mitra yang akan mampu memperkuat posisi Perusahaan.

Hasil penelitian ini yaitu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati, (2021:47) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya kecenderungan laba bersih perusahaan yang menurun ketika peningkatan total beban Perusahaan yang digunakan baik untuk operasional maupun ekspansi bisnis. Kondisi yang demikian membuat belum mampunya nilai perusahaan terdongkrak dan cenderung fluktuatif.

1. Pengaruh *Debt to Equity* *Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan. Kasmir, (2019:158). Leverage yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayain dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan mengunakan modal sendiri Kasmir, (2019:113). Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dapat dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Wibisono, 2019:1).

Implikasi teoritis yaitu pada perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini karena perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utangnya dibandingkan dengan ekuitasnya, hal tersebut dapat membuat perusahaan menanggung beban bunga yang tinggi yang akan mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor. Akibatnya, minat terhadap saham perusahaan tersebut akan berkurang sehingga menurunkan nilai perusahaan (Dewi, 2022:10).

Berdasarkan hasil pengujian analisis *Debt to Equity Ratio* sebesar -8,650 dengan nilai t tabel 1,665 artinya t hitung < t table. Tingkat signifikan sebesar 0,00, karena tingkat signifikan 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia tahun 2023. Atau dengan makna lain H2 diterima. Hal ini karena apabila perusahaan memiliki *Debt to equity ratio* terlalu tinggi maka akan menimbulkan resiko yang tinggi akibat hutang yang dimiliki sehingga kepercayaan investor akan menurun dan dapat menurunkan nilai perusahaan.

Implikasi praktis dari penelitian ini yaitu perusahaan perlu memperhatikan mengenai penggunaan hutang supaya tetap pada batas yang wajar dan normal. Apabila perusahaan terlalu memiliki beban hutang yang berlebihan maka akan menimbulkan rasa khawatir dari calon investor karena mereka memiliki pemikiran bahwa semakin tingginya hutang akan semakin tinggi juga tingkat resiko yang dapat terjadi, sehingga rasa kepercayaan investor akan berkurang terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purwohandoko, (2022) yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka nilai perusahaan semakin menurun dan semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka nilai perusahaaan semakin meningkat.

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar Kasmir, (2019:134). Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dapat dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Wibisono, 2019:1).

Implikasi secara teoritis yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang membuktikan bahwa perputaran uang dalam perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tingginya *current ratio* dapat diindikasikan adanya dana yang menganggur hal ini juga berarti terdapat penurunan laba karena aktiva yang diperoleh lebih banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendek dan tidak dapat dijadikan untuk patokan pengambilan keputusan berinvestasi sehingga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan dapat menurunkan nilai perusahaan (Hutapea, 2021:70).

Berdasarkan hasil pengujian analisis *current ratio* sebesar -5,907 dengan nilai t tabel 1,665 artinya t hitung < t table. Tingkat signifikan sebesar 0,00, karena tingkat signifikan 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia tahun 2023. Atau dengan makna lain H3 diterima. Hal ini karena apabila perusahaan memiliki current ratio tinggi dapat diindikasikan adanya dana menganggur dan digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga tidak dapat di jadikan acuan dalam berinvestasi dan mempengaruhi nilai perusahaan dengan terjadinya penurunan nilai perusahaan.

Implikasi secara praktis dari penelitian ini yaitu perusahaan perlu mengetahui skala prioritas agar perputaran uang di dalam perusahaan tetap terjaga dan perushaan juga mampu membayar hutang jangka pendeknya. Adanya dana yang di atur dengan baik bukan berarti membiarkan dana perusahaan menganggur dengan tidak produktif, namun kita bisa memanfaatkan juga untuk berinvestasi dan perkembangan bisnis ataupun pembagian dividen sehingga meningkatkan kepuasan investor dan dapat menarik calon investor karena kinerja yang baik dari perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution, (2020: 93) yang menyatakan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Apabila *current ratio* mengalami perubahan sehingga tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya dan dapat mempengaruhi nilai perushaan.

1. ESG *Risk Rating* Memoderasi Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan.

Pemeringkatan ESG (ESG *Rating*) adalah bagian dari penilaian implementasi praktik ESG di perusahaan. Penilaian ESG dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pelaku pasar (investor, analis, dan manajer perusahaan) tentang hubungan antara kepentingan korporasi dan pemangku kepentingan non-investor Tayan, (2022:1). ROA (*Return on Asset)* merupakan rasio yangmenunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2015: 25).

Implikasi secara teoritis pada penelitian ini yaitu ESG *risk rating* tidak memoderasi pengaruh *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan. ESG *risk rating* merupakan instrumen penilaian dan indeks yang tergolong baru. Hal tersebut menyebabkan sebagian besar investor masih awam atau bahkan belum mengetahui adanya instrumen dan indeks tersebut, meskipun penilaian ESG *risk rating* dilakukan oleh organisasi internasional yang memiliki kredibilitas tinggi yaitu Sustainalytics. Selain itu, investor masih mengutamakan *financial measures* berupa *net income* atau pendapatan perusahaan daripada hal yang bersifat non keuangan seperti tingkat risiko perusahaan pada ESG (Fauzan, 2024:9).

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan yaitu uji variable moderasi menggunakan sub grup, nilai F hitung (0,1623) < F tabel (3,15) maka dapat disimpulkan bahwa ESG *Risk Rating* tidak mampu memoderasi pengaruh *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan, artinya memperlemah pengaruh *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia tahun 2023.Atau dengan makna lain H4 ditolak. Hal ini karena penelitian yang digunakan yaitu pada semua sektor perusahaan kemudian ESG *risk rating* tergolong variable yang lemah sedangkan variable X dan Y nya tergolong variable yang kuat sehingga ESG *risk rating* tidak mampu memoderasi, dan ESG *risk rating* masih tergolong baru sehingga para investor belum menjadikan ESG *risk rating* dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi, mereka hanya berfokus pada return yang akan diperoleh dari hasil investasi, sehingga apabila perusahaan memiliki ESG *risk rating* yang tinggi maka tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Implikasi secara praktis pada penelitian ini yaitu perlu adanya pendekatan dan sosialisasi mengenai ESG serta dampak dan pentingnya ESG bagi Perusahaan. Apabila ESG itu sendiri masih asing dalam pemahaman investor, maka Perusahaan yang menerapkan ESG itu sendiri tidak terlalu diakui dalam masyarakat, hal ini dapat menyebabkan adanya rasa abai terhadap resiko ESG pada Perusahaan serta tidak adanya sikap kepedulian terhadap pelanggaran ESG pada perusahaan karena kurangnya pihak pengawas yaitu para investor yang memiliki kekuatan bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati, (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ESG *risk rating* yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap penurunan kinerja perusahaan yang berpengaruh juga pada profitabilitas perusahaan, apabila terjadi penurunan profitabilitas maka terjadi juga penurunan terhadap nilai perusahaan, sehingga ESG r*isk rating* berpengaruh dalam memoderasi *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan.

1. ESG *Risk Rating* Memoderasi Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan.

ESG *Rating* adalah suatu *rating* atau peringkat yang diberikan lembaga yang berwenang sebagai penilai untuk menilai perusahaan dalam masalah lingkungan sekitar perusahaan yang tercipta saat perusahaan beroperasi, sosial sekitar perusahaan saat perusahaan beroperasi, dan tata kelola perusahaan yang memberikan dampak baik atau buruknya sekitar lingkungan Aditya, (2022). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan. Kasmir, (2019:158).

Implikasi secara teoritis yaitu melalui ESG *risk rating* tidak memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan. Adanya ESG *risk rating* investor dapat meminimalisir adanya asimetri informasi terhadap pengungkapan keuangan dan non keuangan khususnya kinerja ESG dari suatu perusahaan, karena ESG *risk rating* adalah penilaian yang dilakukan lembaga independen yang kredibel. Namun, ESG *risk rating* masih tergolong baru di mata kalangan investor, sehingga pada perusahaan yang telah menerapkan ESG dan memiliki ESG *risk rating*, investor telah memiliki kepercayaan kepada perusahaan sehingga tingkat risiko yang dimiliki perusahaan dapat dimaklumi oleh para investor. Oleh karena itu, dengan adanya tingkat risiko yang hanya di maklumi oleh investor tanpa memiliki dampak yang signifikan pada harga saham perusahaan yang menyebabkan tidak adanya pengaruh pada pasar saham dan nilai perusahaan. Sedangkan pada Debt to Equity Rasio, semakin tinggi leveragenya maka semakin adanya *monitoring cost* dan adanya kepedulian investor terhadap penggunaan hutang perusahaan sehingga kinerja perusahaan semakin terjaga dan memiliki pengaruh kepada harga saham serta berdampak terhadap nilai perusahaan. (Fachrezi, 2024: 9).

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan yaitu uji variable moderasi menggunakan sub grup, nilai F hitung (0,727) < F tabel (3,15) maka dapat disimpulkan bahwa ESG *Risk Rating* tidak mampu memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan, artinya memperlemah pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia tahun 2023. Atau dengan makna lain H5 ditolak. Hal ini karena perusahaan menggunakan semua sektor dalam penelitiannya kemudian ESG *risk rating* tergolong variable yang lemah sedangkan variable X dan Y nya tergolong variable yang kuat sehingga ESG *risk rating* tidak mampu memoderasi, dan ESG *risk rating* masih tergolong baru di kalangan investor dan masayarakat, sehingga mereka masih memaafkan terhadap perusahaan yang memiliki ESG *risk rating* yang tinggi. Apabila hal ini terjadi, maka tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap pasar saham dan harga saham karena nilai dalam ESG *risk rating* masih dianggap wajar sehingga tidak terjadi pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Implikasi secara praktis pada penelitian ini yaitu perusahaan tetap perlu menjaga resiko ESG dengan tingkat yang paling rendah karena apabila perusahaan memiliki resiko ESG dengan kategori tinggi bahkan merusak lingkungan sekitar, hal ini akan menjadi poin negatif bagi perusahaan dan akan adanya kendala baik secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan. Meskipun resiko ESG di mata investor belum terlalu diperhatikan secara mendalam oleh semua kalangan investor, namun resiko ESG yang tinggi akan di rasakan oleh perusahaan itu sendiri, seperti tidak percayanya pihak internal terhadap manajemen perusahaan karena tidak menghargai kesetaraan gender ataupun dari masyarakat sekitar yang memblokir jalan karena adanya perusakan alam. Oleh karena itu, perusahaan sangat perlu memperhatikan mengenai resiko ESG.

Hasil penelitian ini tidak didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Shakil, (2021: 8) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara ESG *risk rating* dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan memiliki ESG *risk rating* yang tinggi maka dapat memiliki pengaruh terhadap rasio *leverage* apabila perusahaan tersebut menggunakan dalam aktivitas ESG melalui hutang. Hal ini dapat mengurangi nilai dan kepercayaan di mata investor . Apabila kepercayaan investor semakin menurun maka nilai saham juga akan turun dan meningkatkan volatilitas harga saham karena aktivitas perusahaan yang tidak etis sehingga nilai perusahaan juga akan menurun.

1. ESG *Risk Rating* Memoderasi Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan.

Pemeringkatan ESG (*ESG Rating*) adalah bagian dari penilaian implementasi praktik ESG di perusahaan. Penilaian ESG dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pelaku pasar (investor, analis, dan manajer perusahaan) tentang hubungan antara kepentingan korporasi dan pemangku kepentingan non-investor Tayan, (2022:1). Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Kasmir, (2019:134).

Implikasi secara teoritis yaitu ESG risk rating tidak dapat memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan. Informasi atas ESG *risk rating* belum menjadi faktor utama yang diperhitungkan bagi investor untuk berinvestasi. Hal ini dapat disebabkan belum efektifnya penerapan regulasi mengenai pemberian sanksi bagi perusahaan yang tidak dapat memitigasi risiko terkait ESG. Kondisi ini mengakibatkan investor meyakini bahwa biaya yang mungkin timbul akibat dari risiko tersebut cenderung tidak material dan tidak sigifikan. Oleh karena itu, ESG *risk rating* tidak mampu memoderasi *current ratio* terhadap nilai perusahaan karena investor lebih mengutamakan perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dari pada mempertimbangkan ESG *risk rating* yang resikonya tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap keberlangsungan dan harga saham perusahaan (Fachrezi, 2024: 9).

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan yaitu uji variable moderasi menggunakan sub grup, nilai F hitung (1) < F tabel (3,15) maka dapat disimpulkan bahwa ESG *Risk Rating* tidak mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan, artinya memperlemah pengaruh *Current ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia tahun 2023. Atau dengan makna lain H6 ditolak. Hal ini karena perusahaan menggunakan semua sektor dalam penelitiannya, kemudian ESG *risk rating* tergolong variable yang lemah sedangkan variable X dan Y nya tergolong variable yang kuat, sehingga ESG *risk rating* tidak mampu memoderasi, dan ESG *risk rating* masih tergolong baru di kalangan investor sehingga dalam penerapannya belum mendapat perhatian dan belum diterapkan secara maksimal selain itu belum adanya regulasi yang kuat terhadap sanksi pada perusahaan yang memiliki ESG *risk rating* yang tingga sehingga investor masih mengabaikan dan mengakibatkan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Implikasi secara praktis pada penelitian ini yaitu OJK perlu menerapkan kebijakan dan memiliki regulasi yang jelas serta memberikan efek jera kepada perusahaan yang melanggar dalam penerapan ESG dengan baik. Dengan adanya regulasi dari OJK seperti adanya kewajiban seluruh perusahaan menerapkan ESG dan adanya sanksi apabila melanggar serta sosialisasi secara masif kepada masyarakat serta komunitas investor, maka akan terbentuk lingkungan yang peduli serta mematuhi penerapan ESG dengan baik. Sedangkan apabila regulasi masih belum terlaksana dengan baik dan masih sangat jarang di ketahui oleh masyarakat umum, maka resiko dan pelanggaran penerapan ESG akan menjadi suatu hal yang wajar tanpa adanya efek jera serta tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sukarya, (2019:7403) yang menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki ESG *risk rating* yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola dalam penerapan ESG, hal ini akan berdampak dan memberikan sinyal serta kekhawatiran investor mengenai sumber dana yang digunakan apabila memiliki ESG *risk rating* yang tinggi. Investor memiliki dampak yang besar bagi perusahaan karena berkaitan dengan rasa kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan serta dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia tahun 2023.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia tahun 2023.
3. *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia tahun 2023.
4. ESG *risk rating* tidak mampu memoderasi pengaruh *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia tahun 2023.
5. ESG *risk rating* tidak mampu memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia tahun 2023.
6. ESG *risk rating* tidak mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia tahun 2023.
7. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut :

1. Bagi OJK untuk mengefektifkan penerapan regulasi sanksi bagi perusahaan yang tidak dapat memitigasi risiko terkait ESG sehingga membuat investor meyakini bahwa biaya yang mungkin timbul akibat dari risiko ESG bernilai material.
2. Bagi perusahaan sebaiknya pihak manajemen perlu memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat nilai perusahaan karena berdasarkan hasil penelitian ini, variabel-variabel yang terkait memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menentukan tingkat nilai perusahaan yang optimal.
3. Pada penelitian ini hanya digunakan tiga variabel yaitu profitabilitas, likuiditas dan leverage untuk menguji hubungan pengaruh dengan nilai perusahaan maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain seperti *Growth opportunity* merupakan peluang pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Pertumbuhan perusahaan merupakan harapan dari pihak internal maupun eksternal perusahaan dengan nilai perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang yang tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Kemudian variable lainnya seperti ukuran perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil . kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan.
4. Penelitian ini disarankan untuk menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi pada suatu Perusahaan.